

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh semua orang dengan berbagai maksud seperti untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan perasaan, melakukan kontrol sosial, penyesuaian, dan mempengaruhi orang lain demi kepentingan pribadi, atau kelompok. Menurut Safira & Yuhdi (2022:35) “Bahasa merupakan keterampilan dari manusia untuk berkomunikasi dan memakai sistem komunikasi yang kompleks”. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan segala perasaan dan keinginannya kepada manusia lain, dalam ilmu pragmatik disebut tuturan.

Tuturan merupakan elemen dari ilmu pragmatik yang sering disebut tindak tutur. Tindak tutur adalah aksi yang dilakukan oleh seseorang melalui tuturan sebagai sarana berkomunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu. Unsur yang menandakan tuturan berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, memberikan intruksi, menjelaskan meminta maaf, menyampaikan rasa terima kasih, dan mengucapkan selamat. Menurut Aziza., dkk (2021:89) “Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang menyerupai ujaran selama sebuah peristiwa tutur. Dalam tindak tutur, cara kita memahami kata-kata didasarkan pada apa yang akan disampaikan oleh penutur”. Hal ini menunjukkan bahwa apabila penutur dapat menggunakan kemampuan berbicaranya dengan baik

dalam situasi berbicara sehingga rekan berbicara dapat memahami makna ucapan yang ingin disampaikan.

Menyinggung tentang tindak tutur, tidak lepas pula dari kesantunan berbahasa. Berbicara tentang kesantunan dalam konteks komunikasi, penerapan prinsip kolaborasi tidak dapat dilakukan dengan seragam di berbagai kelompok berbahasa. Ada kelompok yang pada situasi tertentu lebih menekankan pada prinsip kesantunan dibandingkan prinsip lain, atau lebih mengutamakan satu maksim dari prinsip kesantunan daripada yang lainnya untuk memastikan pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, prinsip kesantunan tidak bisa dianggap sekadar pelengkap bagi prinsip kolaborasi melainkan merupakan komplemen yang sangat perlu, yang dapat membantu prinsip kolaborasi menghindari kesulitan yang serius. Berdasarkan pentingnya prinsip kerja sama yang harus diperhatikan pada prinsip kesantunan, Leech dikutip Agus (2020:55) menambahkan empat maksim dalam prinsip kesantunan, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, dan maksim kerendahan hati.

Sementara itu, menurut Lakoff dikutip Agus (2020:53) Lakoff menggunakan tiga syarat suatu tuturan itu santun atau tidak santun. Suatu tindak tutur memenuhi prinsip kesantunan harus memenuhi tiga kaidah, yaitu: (1) jangan memaksakan kehendak, (2) berikan pilihan dan (3) buatlah rasa nyaman, bersikaplah ramah. Salah satu kesantunan berbahasa yang dapat diteliti adalah pada tuturan film dengan menggunakan kajian pragmatik. Film adalah sebuah karya seni yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan

cerita atau pesan. Film merupakan bentuk hiburan yang populer di seluruh dunia dan telah menjadi bagian penting dari budaya kita.

Untuk mendeskripsikan tingkat kesantunan yang digunakan dalam film, maka perlu dilakukan penganalisisan yang mendalam pada film *Laura* dari segi bahan yang digunakan, dari bahasa yang digunakan pada konteks sosial, dari tuturan dan gaya bicara yang digunakan oleh para tokoh yang meliputi prinsip kesantunan.

Merujuk pada alasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesantunan yang terdapat pada film *Laura* karya Hanung Bramantyo dengan judul penelitian analisis kesantunan berbahasa pada tokoh film *Laura* karya Hanung Bramantyo dan relevansinya terhadap pembelajaran pragmatik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tuturan tokoh pada film *Laura* karya Hanung Bramantyo?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi prinsip kesantunan berbahasa pada film *Laura* karya Hanung Bramantyo?
3. Bagaimanakah relevansi prinsip kesantunan berbahasa pada tokoh film *Laura* dengan pembelajaran pragmatik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tuturan tokoh pada film *Laura* karya Hanung Bramantyo.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi prinsip kesantunan berbahasa pada film *Laura* karya Hanung Bramantyo
3. Mendeskripsikan relevansi kesantunan bahasa pada tokoh film *Laura* karya Hanung Bramantyo dengan pembelajaran pragmatik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam film *Laura*. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori-teori pragmatik, khususnya dalam bidang kesantunan berbahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan literatur di dalam kajian analisis pragmatik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Pendidikan

Tuturan yang mengandung unsur kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh untuk mempromosikan komunikasi yang baik antara siswa dan guru, terutama dalam

pengembangan sikap dan norma sopan santun. Sebaliknya, tuturan yang melanggar prinsip kesopanan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi untuk dihindari dalam interaksi berbahasa.

b. Bagi Peneliti di Bidang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian lanjutan, memungkinkan pengembangan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai kesantunan berbahasa, yang merupakan komponen penting dari ilmu pragmatik yang mempelajari tindak tuturan.